

Analisa Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Laporan Keuangan Pt. Himalaya Energi Perkasa. Tbk, Terhadap Industri Utilitas Gas Periode Tahun 2019-2020

Jery Heikal, Azzahra Rahmadanti, Roy Rachmadi

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Bakrie, Jakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan guna mengukur kinerja keuangan PT.Himalaya Energi Perkasa yang tercatat di dengan menggunakan perbandingan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio efektivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Perusahaan Utilitas yang tercatat di BEI yang selalu menyajikan laporan keuangan untuk tahun fiskal yang berakhir 31 Desember selama periode pengamatan, baik dalam ICMD dan laporan tahunan. Selain itu juga melakukan perbandingan dengan perusahaan yang memiliki industri dibidang yang sama. Rasio keuangan adalah salah satu metode yang paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan, dari keempat rasio tersebut, akan menghasilkan angka yang dapat dinilai apakah perusahaan mengalami kondisi yang baik atau justru mengalami kemunduran dalam perbandingan keuangan di setiap tahun berikutnya. Selain rasio, penelitian ini juga menggunakan metode analisis horizontal dan vertikal. Dan terdapat kondisi Laporan keuangan Perusahaan Himalaya Energi Perkasa sebelum terjadinya pandemic Covid-19 dan kondisi keuangan setelah Pandemi Covid-19 sudah mulai menyebar di seluruh dunia.

Kata kunci: PT. Himalaya Energi Perkasa. Tbk, Laporan keuangan, Analisis Laporan Keuangan, Rasio Keuangan.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang disusun oleh suatu perusahaan dapat digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan manajerial pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. perusahaan yang telah dicapai di periode sebelumnya maupun di periode yang sedang berjalan, baik itu badan usaha milik negara maupun badan usaha milik swasta. Setiap detail laporan sangat dibutuhkan untuk evaluasi perusahaan, sehingga pembuatan laporan keuangan tidak dapat diabaikan prosesnya. Laporan keuangan juga menjadi acuan bagaimana kinerja suatu perusahaan dalam satu periodenya. Dengan adanya laporan keuangan bisa dapat diketahui berapa banyak laba dan rugi yang didapat perusahaan dalam satu periode, oleh karena itu laporan keuangan merupakan

suatu hal yang penting yang perlu dikerjakan dengan akurat. Perkembangan suatu perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan menurut Munawir (2007:2) adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak perusahaan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan membutuhkan informasi laporan keuangan untuk dapat menilai kinerja perusahaan tersebut.

Dalam menganalisis laporan keuangan, penggunaan teknik rasio keuangan sangat penting, karena rasio keuangan adalah suatu analisis keuangan yang digunakan oleh perusahaan dalam menilai kinerja berdasarkan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan

seperti contohnya laporan neraca, laporan aliran kas, dan laporan laba rugi. Dengan menggunakan teknik analisis rasio, maka pihak manajemen, investor dan kreditur akan lebih mudah dalam menganalisis kinerja bisnis, lebih mudah mengetahui suatu permasalahan keuangan, dan mempermudah dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan tujuan analisis, angka-angka rasio keuangan dibagi menjadi 4 (empat), yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Setiap jenis-jenis rasio tentunya memiliki analisis dan cara perhitungan yang berbeda. Analisis keuangan berada dalam “balanced scorecard”, atau alat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dan mengukur seberapa efektif strategi yang telah digunakan untuk mencapai keunggulan kompetitif, sehingga analisis rasio keuangan bukan hanya dapat ditunjukkan pada pihak manajemen perusahaan saja, namun juga dapat ditunjukkan kepada investor. Karena bagi para investor, analisis keuangan menjadi bahan penilaian seberapa sehat perusahaan tersebut, apakah pantas untuk mendapatkan suntikkan investasi.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan perusahaan adalah informasi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1) laporan keuangan terdiri dari proses laporan keuangan yang pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan

keuangan. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca.

Merujuk pada penjelasan beberapa pengertian diatas tentang laporan keuangan, maka dapat disimpulkan jika catatan laporan keuangan dibutuhkan untuk para pihak internal manajemen perusahaan maupun pihak eksternal untuk mengetahui informasi perusahaan, apakah memiliki kondisi yang baik atau buruk didalam suatu periode.

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:10) mengungkapkan bahwa tujuan dari analisis laporan keuangan, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu.
5. Memberikan informasi perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

7. Dan memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan suatu perusahaan.

Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Manfaat analisis laporan keuangan sangat berpengaruh bagi berbagai pihak, berikut manfaat analisis laporan keuangan:

- a. Bagi pimpinan atau manajer perusahaan, untuk membantu perencanaan, pelaksanaan, pengendalian jalannya suatu perusahaan, mengevaluasi dan mempermudah pengambilan keputusan dalam suatu permasalahan.
- b. bagi para investor, mengetahui informasi kinerja perusahaan tersebut, apakah dengan kondisi yang sehat atau tidak sehat. Informasi tersebut akan membantu mengambil keputusan apakah harus menambahkan modal, mengurangi modal atau menjual sahamnya. Serta para investor juga perlu menilai kemampuan perusahaan membayar dividen atau bagi hasil.
- c. Bagi pemerintahan, dapat menilai kemampuan suatu perusahaan dalam membayar pajak. Oleh karena itu, manfaat analisis laporan keuangan ini sangat membantu pemerintahan dalam membuat sebuah laporan pajak bagi setiap pemerintah.

Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

- a. Metode Analisis Laporan Keuangan
Metode analisis laporan keuangan tergantung dari tujuan saat dilakukannya analisis.

Menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Terdapat dua metode yaitu metode Analisis Horizontal dan metode Analisis Vertikal. Metode ini mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode.

- b. Teknik Analisis Laporan Keuangan
Teknik analisis yang dapat digunakan dalam laporan keuangan mencakup beberapa teknik, yaitu:
 1. Analisis perbandingan laporan keuangan
 2. Trend atau tendensi posisi
 3. Laporan dengan persentase komponen atau common size statement
 4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja
 5. Analisis rasio
 6. Analisis perubahan laba kotor (Gross Profit Analisis)
 7. Analisis *break-even*

Rasio Keuangan

Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah suatu teknik perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan. Dalam menganalisa harus dapat menyesuaikan faktor-faktor yang terdapat pada suatu periode waktu saat ini dengan periode waktu dimasa mendatang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan perusahaan tersebut. Menurut Weston (1995:225) analisis rasio keuangan memberikan kerangka hubungan antar pos-pos neraca dan perhitungan laba rugi, memungkinkan seseorang menelusuri sejarah suatu perusahaan dan menilai posisi keuangan perusahaan saat ini, serta memungkinkan bagi manajer keuangan

untuk memperkirakan reaksi kreditur atau investor terhadap keadaan keuangan perusahaan dan dengan demikian dapat mencari cara-cara yang tepat untuk mendapatkan dana.

Berdasarkan pendapat diatas, bahwa dapat dikatakan jika pengertian analisis rasio keuangan adalah suatu teknik yang digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran tentang keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2016:10) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

1. Current Ratio

Menurut Kasmir (2016:134) rasio lancar adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Rumus untuk mencari *current ratio*, sebagai berikut:

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Quick Ratio

Perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan hutang lancar.

Rumus untuk mencari *quick ratio*, sebagai berikut:

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Cash Ratio

Menurut Kasmir (2016:138) rasio kas adalah “rasio yang digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang”.

Rumus untuk mencari *cash ratio*, sebagai berikut :

$$\frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016:151) bahwa “Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang “ berdasarkan pendapat diatas bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik pada jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan dibubarkan.

1. Debt to Assets Ratio

Menurut Kasmir (2016:156) bahwa *debt to assets ratio* merupakan rasio utang untuk mengukur perbandingan total utang dengan total aktiva.

Rumus untuk mencari *debt to assets ratio*, sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2016:157) bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio untuk menilai utang dengan ekuitas , rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh

utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang dengan pemilik perusahaan.

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio*, sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Utang(Debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}}$$

3. Times Interest Earned Ratio

Times Interest Earned merupakan rasio untuk mencari jumlah perolehan bunga. Semakin tinggi rasio, semakin besar kemungkinan perusahaan membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran dalam memperoleh pinjaman dari dari kreditor.

Rumus untuk mencari *times interest earned ratio*, sebagai berikut :

$$\frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

c. Rasio Aktivitas

Menurut kasmir (2016:114) rasio aktivitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan seperti penjualan sediaan dan penagih piutang) atau untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

1. Inventory Turn Over

Rasio Inventory Turn Over adalah perputaran persediaan mengukur beberapa kali persediaan perusahaan yang telah dijual selama periode tertentu, seperti tahun tertentu dengan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan dalam suatu perusahaan.

Rumus untuk mencari *inventory turn over*, sebagai berikut:

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

2. Fixed Assets Turn Over

Rasio Fixed Assets Turn Over merupakan rasio antara penjualan dengan aktiva tetap/ rasio yang menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan mesin-mesin dan perlengkapan kantor.

Rumus untuk mencari *fixed assets turn over*, sebagai berikut :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap bersih}} \times 1 \text{ kali}$$

3. Total Assets Turn Over

Total Assets Turn Over adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk dapat menciptakan penjualan dan pendapatan laba. Tingkat suatu perputaran ditentukan dari elemen aktiva itu sendiri.

Rumus untuk mencari *Total assets turn over*, sebagai berikut :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

4. Average Collection Period

Average Collection Period merupakan periode pengumpulan piutang dengan rata-rata yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas. Hal ini ditentukan dengan membagi piutang dengan sebuah rata-rata penjualan harian.

Rumus untuk mencari *average collection period*, sebagai berikut :

$$\frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan Kredit}} \times 360 \text{ hari}$$

5. Receivable Turn Over

Receivable Turn Over merupakan perputaran piutang yang menunjukkan kualitas piutang perusahaan dan keberhasilan perusahaan dalam mengumpulkan piutang. Jika perputaran piutang semakin cepat, maka current ratio dan quick ratio semakin baik dalam analisis keuangan.

Rumus untuk mencari *receivable turn over*, sebagai berikut :

$$\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

6. Working Capital Turn Over

Working capital turn over merupakan rasio untuk menghitung dana yang tertanam didalam modal kerja suatu perusahaan dalam satu tahun periode. Makin cepat perputaran dari modal kerja, maka current ratio dan quick ratio akan semakin baik.

Rumus untuk mencari *working capital turn over*, sebagai berikut :

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

d. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:196), bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari sebuah

keuntungan. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Laba yang dihasilkan berupa dari penjualan dan pendapatan investasi. Oleh karena itu, rasio profitabilitas menggunakan profit margin (*profit margin on sales*), *return on investment (ROI)* dan *return on equity (ROE)*.

1. Net Profit Margin

Net Profit Margin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Rasio yang rendah menunjukkan ketidakefisienan manajemen.

Rumus untuk mencari *net profit margin*, sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Return on Investment

Return on investment (ROI) atau tingkat pengembalian investasi dan efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan yaitu mengukur kemampuan suatu perusahaan secara keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam rangka untuk menghasilkan laba.

Rumus untuk mencari *ROI*, sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Return on Equity

Return on Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham suatu perusahaan. Rasio *return on equity* adalah ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

Rumus untuk mencari *ROE*, sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modaal Sendiri}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengertian Kinerja

Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen suatu perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2012:31) tujuan kinerja keuangan adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dilunasi, untuk mengetahui tingkat solvabilitas dalam memenuhi kewajiban keuangan dalam jangka panjang maupun jangka pendek, untuk mengetahui tingkat rentabilitas dalam menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba selama periode tertentu, dan untuk mengetahui tingkat stabilitas dalam

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan membayar atau melunasi setiap hutang dan beban bunga dengan tepat waktu.

Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Manfaat penilaian kinerja perusahaan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan suatu perusahaan yang sudah dicapai dalam setiap periode tertentu.
- b. Sebagai dasar perencanaan perusahaan diperiode yang akan datang
- c. Dapat melihat kinerja perusahaan secara keseluruhan
- d. Sbagai penentu penanaman modal agar dapat meningkatkan daya produksi perusahaan
- e. Dapat memberikan arahan dalam membuat keputusan dan kegiatan perusahaan serta devisi perusahaan.

Analisis Rasio Keuangan untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan

Perusahaan dikatakan dalam kondisi baik apabila dapat bertahan saat kondisi ekonomi apapun, terlihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban financial dan

dapat melaksanakan kegiatan dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangan dari waktu ke waktu. Pada dasarnya, masyarakat akan mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemennya. Laba merupakan salah satu parameter dari penilaian kinerja keuangan. Laba sangat diperlukan untuk keberlangsungan hidup perusahaan, untuk memperoleh laba perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang didukung adanya sumber daya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan dibidang utilitas gas, dari setiap periode akan dilihat melalui teknik analisis rasio keuangan perusahaan utilitas gas berupa neraca dan laba-rugi, sehingga dari gambaran tersebut dapat diketahui kendala yang dirasa dapat mengganggu kinerja perusahaan utilitas gas yang diteliti. selain itu akan ada perbandingan rasio keuangan saat sebelum dan sesudah terjadinya Covid-19 yang mulai menyebar diseluruh dunia. Banyaknya perusahaan yang merasakan dampak dari pandemi Covid-19, bahkan sampai mengalami kerugian yang didapat suatu perusahaan.

Sesuai dengan uraian diatas, bahwa jenis penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Juliansyah (2011:34) menyatakan bahwa penelitian

deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Melalui penelitian deskriptif, peneliti akan mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadikan pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut, dan peneliti berusaha menjelaskan pemecahan masalah berdasarkan data-data.

Ditinjau dari jenis data pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kriyantono menyatakan bahwa “riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya”. Penelitian kualitatif yang didapatkan maka semakin baik kualitas dari penelitian kualitatif ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Analisis Rasio Likuiditas

Nama Perusahaan	<i>Current Ratio</i>		Rata-rata Industri
	2019	2020	
PT.Himalaya Energi Perkasa Tbk.	5,8%	5,9%	0,42%
PT.Perusahaan Gas Negara Tbk.		169,5%	
PT.Zebra Nusantara Tbk.		8,2%	
PT.Aneka Industri Gas Tbk.		100,9%	
	Interpretasi		
	<i>Quick Ratio</i>		
PT.Himalaya Energi	547,3 %	553,9%	1,53%

Perkasa Tbk.			
PT.Perusahaan Gas Negara Tbk.		1,6%	
PT.Zebra Nusantara Tbk.		8,0%	
PT.Aneka Industri Gas Tbk.		0,7%	
Interpretasi		Bad	

Sumber : Data diolah

Tabel 1 menunjukkan perbandingan hasil dari perhitungan rasio likuiditas yang meliputi *Current Ratio* dan *Quick Ratio* milik PT. Himalaya Energi Perkasa Tbk, PT. Perusahaan Gas Negara Tbk, PT.Zebra Nusantara Tbk dan PT. Aneka Industri Gas Tbk pada periode tahun 2019 dan 2020. Dimana pada tahun 2020 adalah tahun awal terjadinya pandemi Covid-19 dan tidak sedikit perusahaan terimbas atas pandemi ini. Dilihat dari perbandingan *current ratio* diatas, bahwa PT.Aneka Industri Gas memiliki kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancar perusahaan lebih baik daripada ketiga perusahaan lainnya seperti terdapat pada tabel diatas. Kemudian diposisi kedua ada PT.Zebra Nusantra Tbk, PT.Himalaya Energi Perkasa Tbk, dan PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.

Selanjutnya perbandingan dari perhitungan *quick ratio* dari keempat perusahaan didapatkan hasilnya bahwa PT. Himalaya Energi Perkasa mengungguli dari keempat perusahaan diatas, yang berarti perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar dikurangi dengan persediaan perusahaan. Rasio ini menguji seberapa banyak perusahaan memiliki aset untuk melunasi semua kewajibannya. Aset termasuk uang tunai, piutang, investasi jangka pendek dan

persediaan. *Quick ratio* menawarkan tes likuiditas perusahaan yang lebih ketat daripada *current ratio*.

Tabel 2 Analisis Rasio Solvabilitas

Nama Perusahaan	Total Debt Ratio		Rata-rata Industri
	2019	2020	
PT.Himalaya Energi Perkasa Tbk.	12,4%	13,2%	0,51%
PT.Perusahaan Gas Negara Tbk.		74,9%	
PT.Zebra Nusantara Tbk.		481,5%	
PT.Aneka Industri Gas Tbk.		52,5%	
Interpretasi		Bad	
	Long Term Debt Ratio		
PT.Himalaya Energi Perkasa Tbk.	35,8%	37,4%	0,16%
PT.Perusahaan Gas Negara Tbk.		1,83%	
PT.Zebra Nusantara Tbk.		36,3%	
PT.Aneka Industri Gas Tbk.		28,6%	
Interpretasi		Bad	
	Debt to Equity Ratio		
PT.Himalaya Energi Perkasa Tbk.	15,1%	14,2%	-0,30%
PT.Perusahaan Gas Negara Tbk.		104%	
PT.Zebra Nusantara Tbk.		-303%	
PT.Aneka Industri Gas Tbk.		110%	
Interpretasi		Good	

Sumber : Data diolah

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil perbandingan analisis ratio solvabilitas yaitu *total debt ratio*, *longterm debt* dan *debt to equity* PT.Himalaya Energi Perkasa Tbk, PT.Perusahaan Gas Negara Tbk, PT.Zebra Nusantara dan PT Aneka Gas Industri pada periode tahun 2019 dan tahun 2020.

Analisis *total debt to ratio* menunjukkan bahwa PT.Zebra Nusantara Tbk mengungguli dari keempat perusahaan diatas. Hal itu berarti perusahaan menggunakan presentase hutang hampir sama dengan presentase total aktivitya. Dari sisi pemegang saham dinilai buruk, sedangkan jika dinilai dari sisi pemilik maka hal ini bisa menjadikan hal yang menguntungkan dalam laba perusahaan.

Analisis *longterm debt ratio* menghasilkan analisis dengan angka terbesar pada PT Hmalaya Energi Perkasa Tbk dari keempat tiga perusahaan diatas. Hal ini menandakan bahwa perusahaan memutuskan mengambil hutang dalam jumlah dan tempo waktu yang lama. Kemudian, hutang itu akan menjadi model perusahaan yang bis digunakan untu membeli aset-aset penting yang berpengaruh pada optimalisasi produksi hingga ke penjualan. Tetapi rasio sumber pendanaan perusahaan pasti akan mempengaruhi nilai saham perusahaan dalam bursa efek. Rasionya harus seimbang antara sumber pendanaan internal dengan eksternal (hutang), jika rasio hutang terlalu besar dibanding modala internal, maka membuat calon investor berpikir ulang untuk membeli perusahaan.

Analisis *debt to equity ratio* menghasilkan rasio terbesar pada perusahaan PT.Perusahaan Gas Negara Tbk. Perbandingan hutang selama dua tahu

tersebut sangat besar dibandigkan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Jika rasio perusahaan menngkat, maka perusahaan akan mendapatkan pendanaan dari pemberi hutang, dan bukan dari pendapatan sendiri. Hal ini cukup berbahaya dan harus diawasi karena perusahaan harus membayar hutang tersebut dalam jangka waktu tertentu. Investor biasanya akan lebih cenderung memilih perusahaan yang *debt to equity* rasionya lebih kecil. Hal ini berarti aset pemberian hutang atau investor akan tetap aman jika terjadi kerugian. Semakin tinggi rasio utang terhadap modal, maka semakin tinggi pula jumlah hutang atau kewajiban perusahaan untuk melunasinya.

Tabel 3 Analisis Rasio Aktivitas

Nama Perusahaan	<i>Inventory Turn Over</i>		Rata-Rata Industri
	2019	2020	
PT.Himalaya Energi Perkasa Tbk.	-268%	-299%	- 2,23%
PT.Perusahaan Gas Negara Tbk.		-851%	
PT.Zebra Nusantara Tbk.		-217%	
PT.Aneka Industri Gas Tbk.		-66%	
Interpretasi		Bad	
	<i>Fixed Assets Turn Over</i>		
PT.Himalaya Energi Perkasa Tbk.	16,8%	210,8%	1,24%
PT.Perusahaan Gas Negara Tbk.		10,03%	
PT.Zebra Nusantara Tbk.		61,1%	
PT.Aneka		33,4%	

Industri Gas Tbk.			
Interpretasi		Bad	
	Total Assets Turn Over		
PT.Himalaya Energi Perkasa Tbk.	7,4%	7,6%	0,03%
PT.Perusahaan Gas Negara Tbk.		11,6%	
PT.Zebra Nusantara Tbk.		50,0%	
PT.Aneka Industri Gas Tbk.		7,6%	
Interpretasi		Good	

Sumber : Data diolah

Tabel 3 menunjukkan perbandingan hasil analisis ratio Aktivitas PT.Himalaya Energi Perkasa Tbk, PT.Perusahaan Gas Negara Tbk, PT.Zebra Nusantara dan PT Aneka Gas Industri pada periode tahun 2019 dan tahun 2020.

Analisis *inventory turnover* menunjukkan angka rasio lebih tinggi pada PT.Aneka Industri Gas Tbk lebih tinggi. Hal ini berarti menunjukkan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dalam jumlah seluruh aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Dengan begitu perusahaan memiliki kemampuan lebih baik dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan jumlah dana yang ditanam didalam perusahaan. Rasio perputaran yang tinggi menandakan perusahaan tersebut tidak mengeluarkan biaya yang banyak untuk membeli barang dagangannya dan dapat mengoptimalkan pengeluarannya. Untuk para investor, rasio ini dapat digunakan untuk melihat sekaligus mengukur likuidasi sebuah perusahaan yang bersangkutan.

Berikutnya analisis *fixed assets turnover* hasil analisis ratio keuangannya terlihat bahwa PT. Himalaya Energi Perkasa Tbk lebih tinggi dibanding tiga perusahaan diatas. Hal ini menunjukkan bahwa dalam periode dua tahun tersebut PT. Himalaya Energi Perkasa Tbk lebih efektif dalam menggunakan aset tetap perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan. Melalui rasio perputaran ini akan menjadi terlihat nilai sebuah aset yang dimiliki dan bagaimana kita akan mengoptimalkan perannya. Pada krisis pandemi Covid-19 seperti ini, peningkatan penjualan mungkin masih sulit untuk dilakukan oleh beberapa perusahaan karena daya beli juga sangat rendah. Namun, efisiensi dari penggunaan aset tetap sangat mungkin untuk dilakukan oleh sebuah perusahaan, manajemen aset yang baik adalah salah satu kunci bagi perusahaan untuk dapat survive pada situasi sulit seperti ini.

Analisis dari rasio *total assets turnover* memiliki hasil angka tertinggi pada PT. Zebra Nusantara Tbk. Dengan hal ini, bahwa perhitungan rasio perputaran menunjukkan bagaimana perputaran menunjukkan bagaimana suatu perusahaan menggunakan aset suatu perusahaan menggunakan aset yang dimiliki dalam menghasilkan uang tanpa henti. Oleh karena itu, meningkatkan pendapatan perusahaan secara bertahap dan terus meningkat. Jika perusahaan mampu dalam menghasilkan peningkatan pendapatan yang terus meningkat, kemungkinan untuk melakukan kredit usaha ke pihak lain semakin rendah. Rasio perputaran ini penting untuk perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari investasi pabrik yang dimiliki, baik itu peralatan operasional maupun properti pendukung lainnya.

Tabel 4 Analisis Rasio Profitabilitas

Nama Perusahaan	Net Profit Margin		Rata-Rata Industri
	2019	2020	
PT.Himalaya Energi Perkasa Tbk.	-29,8%	0,17%	0,001 %
PT.Perusahaan Gas Negara Tbk.		-9,2%	
PT.Zebra Nusantara Tbk.		-0,7%	
PT.Aneka Industri Gas Tbk.		3,7%	
Interpretasi		Good	
	Return on Total Assets		
PT.Himalaya Energi Perkasa Tbk.	0,17%	0,12%	0,0003%
PT.Perusahaan Gas Negara Tbk.		3,5%	
PT.Zebra Nusantara Tbk.		0,3%	
PT.Aneka Industri Gas Tbk.		0,3%	
Interpretasi		Bad	
	Return on Equity		
PT.Himalaya Energi Perkasa Tbk.	0,2%	0,14%	0,0003%
PT.Perusahaan Gas Negara Tbk.		-9,0%	
PT.Zebra Nusantara Tbk.		0,2%	
PT.Aneka Industri Gas Tbk.		0,6%	
Interpretasi		Good	

Sumber : Data diolah

Tabel 4 menunjukkan perbandingan rasio profitabilitas yang terdiri dari *Net Profit Margin*, *Return on Total Assets* dan *Return on Equity* untuk periode tahun 2019 dan tahun 2020.

Hasil analisis dari *Net Profit Margin* menunjukkan angka rasio yang tinggi dimiliki oleh PT.Aneka Industri Gas Tbk untuk 2 tahun tersebut, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan. Maka, dilihat dari analisis rasionya bahwa PT. Aneka Industri Gas Tbk lebih baik dalam menghasilkan laba di tingkat penjualan.

Hasil analisis *Return on Total Assets* menunjukkan bahwa angka rasio lebih tinggi dimiliki oleh PT.Perusahaan Gas Negara untuk dua tahun tersebut. Hasil analisis menunjukkan untuk pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah dari keseluruhan aktiva perusahaan yang didapat dari modal sendiri ataupun modal dari pihak luar yang sudah dikonversi oleh perusahaan menjadi berbagi aktiva perusahaan agar tetap hidup. Rasio ini dapat mengevaluasi pihak manajemen apakah sudah mendapatkan imbalan yang sesuai berdasarkan aset yang dimilikinya

Rasio Profitabilitas berikutnya adalah *Return on Equity*. Hasil analisis rasio ini menunjukkan angka rasio PT.Himalaya Energi Perkasa Tbk lebih tinggi dibandingkan dengan tiga perusahaan diatas. Rasio *Return on Equity* berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba yang tersedia untuk pemegang saham. Melakukan pengukuran penting bagi calon investor baru, karena calon investor akan mengetahui seberapa efisien sebuah perusahaan yang menggunakan uang yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih dan menilai seberapa efektif

perusahaan untuk menggunakan dana ekuitas untuk mendanai suatu operasional pada perusahaan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Kinerja PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk lebih baik dalam *current ratio* dengan angka pada tahun 2019 adalah 197,6% dan tahun 2020 adalah 169,5% . Lalu terdapat PT.Aneka Gas Industri Tbk yang memiliki posisi kedua dalam perhitungan *current ratio*, sedangkan posisi ketiga terdapat PT.Zebra Nusantara Tbk dan diposisi terakhir terdapat PT.Himalaya Energi Perkasa Tbk dengan *current ratio* 2019 adalah 5,8% dan tahun 2020 adalah 5,9%. Sedangkan untuk *quick ratio* terdapat PT.Himalaya Energi perkasa, Tbk dengan angka rasio tertinggi yaitu pada tahun 2019 adalah 547,3% dan pada tahun 2020 adalah 553,9%. Dan secara berturut terdapat PT.Zebra Nusantara Tbk, PT.Perusahaan Gas Negara Tbk dan diposisi terakhir terdapat PT.Aneka Gas Industri Tbk. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa PT.Himalaya Energi Persada Tbk yang memiliki rasio tertinggi dan lebih likuid dibandingkan dengan perusahaan ketiga perusahaan diatas yaitu secara berturut PT.Perusahaan Gas Negara Tbk., PT. Aneka Industri Gas Tbk dan PT.Zebra Nusantara Tbk memiliki rasio dari tertinggi sampai terendah.

Rasio Solvabilitas pada *total debt* memiliki angka rasio tertinggi pada PT.Perusahaan Gas Negara Tbk dengan hasil pada tahun 2019 adalah 56,1% dan tahun 2020 adalah 74,9%. Selanjutnya pada rasio *longterm debt* PT.Himalaya Energi Perkasa Tbk lebih unggul dari ketiga perusahaan diatas dengan hasil 35,8% pada tahun 2019 dan 37,4% pada tahun 2020. Serta pada *debt to equity ratio* PT. Perusahaan Gas Negara Tbk kembali

memiliki angka tertinggi dengan hasil 85% untuk 2019 dan 104% untuk tahun 2020. Maka dapat disimpulkan bahwa PT.Perusahaan Gas Negara Tbk memiliki angka yang lebih baik karena memiliki tingkat resiko kebangkrutan lebih kecil yang dikarenakan memiliki jumlah hutang lebih besar.

Rasio aktiva PT.Himalaya Energi Perkasa Tbk, PT.Perusahaan Gas Negara Tbk, PT.Zebra Nusantara Tbk dan PT. Aneka Industri Gas Tbk sangat bervariasi. Rasio *inventory turnover* memiliki angka tertinggi pada PT.Aneka Industri Gas Tbk, dengan hasil -616% pada tahun 2019 dan -66 pada tahun 2020. Untuk rasio *fixed assets turnover* memiliki hasil tertinggi pada PT. Himalaya Energi Perkasa Tbk dengan hasil 16,8% pada tahun 2019 dan 210% pada tahun berikutnya yaitu 2020, yang dapat diartikan bahwa memiliki tingkat efektifitas dalam penggunaan persediaan dan aset tetap dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan untuk hasil dari rasio total *assets turnover* PT. Zebra Nusantara Tbk lebih efektif dengan mengungguli hasil angka pada tahun 2019 adalah 38,9 dan pada tahun 2020 adalah 50,0% yang mengartikan bahwa PT. Zebra Nusantara Tbk. Lebih efektif dengan penggunaan total aktiva dalam menjalankan operasional perusahaan.

Analisis rasio profitabilitas memiliki hasil tertinggi pada PT. Himalaya Energi Perkasa Tbk. Rasio *net profit margin* terdapat PT. Himalaya Energi Perkasa Tbk yang memiliki angka tertinggi yaitu dengan hasil -19,8% pada tahun 2019 dan 0,17% pada tahun 2020. Lalu untuk rasio *return on assets* PT. Himalaya Energi Perkasa Tbk kembali mendapatkan hasil lebih tinggi dari tiga perusahaan diatas. Dengan hasil pada tahun 2019 adalah 0,17% dan pada tahun 2020 adalah 0,12%. Sedangkan untuk rasio

return on equity hasil tertinggi juga terdapat pada PT. Himalaya Energi Perkasa Tbk dengan hasil pada tahun 2019 adalah 0,2% dan pada tahun 2020 adalah 0,14%. Pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk, PT. Zebra Nusantara Tbk dan PT. Aneka Industri Gas Tbk di rasio profitabilitas ini mengalami kerugian pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa angka dari hasil ditahun 2019 lebih dominan tinggi dibanding tahun 2020 yang menurun. Maka dapat disimpulkan bahwa PT. Himalaya Energi Perkasa Tbk memiliki efektivitas dan efisiensi manajemen yang dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan dan unsur laporan keuangan. Dengan semakin tinggi nilai rasio maka konsisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas.

SARAN

1. Bisa lebih meningkatkan aktiva lancarnya, salah satunya dengan penjualan saham atau penjualan obligasi dan mengurangi kewajiban lancar, karena meningkatkan posisi likuiditas menjadi lebih baik dapat menjaga agar hutang lancar bisa lebih dikurangi dan meningkatkan aktiva lancar perusahaan dengan mengurangi jumlah persediaan yang terlalu banyak.
2. Dalam meningkatkan rasio solvabilitas perusahaan dapat mengurangi hutang perusahaan dan meningkatkan modal kerja serta laba yang diterima perusahaan, agar nantinya modal yang dimiliki dapat menjamin hutang perusahaan.
3. Harus adanya perputaran modal kerja, piutang, aktiva dan persediaan lancar yang dimiliki agar dapat lebih cepat untuk meningkatkan rasio aktivitas keempat perusahaan.
4. Terutama untuk ketiga perusahaan yaitu PT. Perusahaan Gas Negara Tbk, PT. Zebra Nusantara Tbk dan PT. Aneka Industri Gas Tbk untuk meningkatkan profitabilitasnya dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh dari penjualan dan dapat mengurangi biaya-biaya produksi yang terlalu besar serta dapat lebih meningkatkan efesiensi penggunaan modal yang diinvestasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, A., & Ukassa, H. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Pasca Privatisasi. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, 5(1), 1-19.
- Barus, M. A., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2017). Penggunaan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (studi pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang go public di bursa efek indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 44(1), 154-163.
- Mujahidah, D. K. (2018). *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada CV. Cipta Cekas Grafika Kota Bandung Periode 2013-2015* (Doctoral dissertation, Perpustakaan).
- Munawir, 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Cetakan Keempat belas. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Sari, M. (2017). *Analisis Rasio Keuangan*

*dalam Mengukur Kinerja
Keuangan PT. Perkebunan
Nusantara II (Persero) Tanjung
Morawa (Doctoral dissertation).*